

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Adapun metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) yang disertai dengan keterlibatan aktif peneliti dalam kegiatan masyarakat setempat (*Participatory Ethnobotanical Appraisal (PEA)*).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2010 di empat Desa (Desa Waru, Desa Kadur, Desa Bicingong dan Desa Galis) di Kabupaten Pamekasan Madura. Alasan pemilihan empat desa ini adalah terdapatnya peternakan sapi Madura (sapi Pedaging, sapi Sonok dan sapi Karap) dan tradisi dalam menggunakan tumbuhan sebagai jamu sapi masih kuat.

#### **3.3 Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kamera, alat perekam wawancara (*tape recorder*), angket wawancara, alat tulis. Adapun bahan yang digunakan adalah tumbuh-tumbuhan sebagai jamu sapi yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian.

### 3.4 Instrument Penelitian

Rekaman data hasil penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai jamu sapi di empat Desa di Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan instrument berupa wawancara disertai dengan observasi. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa daerah Madura dan bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kemampuan Masyarakat atau responden setempat.

Pedoman yang menjadi bahan wawancara adalah sebagaimana terlampir di lembar wawancara (Lampiran 1), yang kemudian data hasil wawancara ditabulasikan ke dalam tabel perekam.

### 3.5 Tahap Kerja Penelitian

#### 1. Tahap Observasi / Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian (desa contoh). Untuk pemilihan desa contoh, terlebih dahulu harus mengetahui bahwa desa tersebut masih menerapkan peternakan sapi (sapi pedaging, sapi sonok dan sapi karap), dikenal dengan masyarakatnya yang masih kuat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai jamu sapi.

Setelah desa contoh ditemukan, maka ditentukan informan kunci (*key informant*) yang akan diwawancarai dalam penelitian. Informan kunci tersebut antara lain:

- (i) : Sesepuh desa yang mengerti tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai jamu sapi → 15 orang
- (ii) : Masyarakat yang memelihara sapi

- Sapi Pedaging 30 orang
- Sapi Sonok 20 orang
- Sapi Karap 20 orang

(iii) : Masyarakat tertentu yang memiliki peternakan sapi

- Sapi Pedaging 15 orang
- Sapi Sonok 15 orang
- Sapi karap 15 orang

## 2. Tahap Pengambilan Data

Untuk pengambilan data, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah ditentukan berdasarkan studi pendahuluan. Disamping itu, peneliti juga ikut serta dalam setiap kegiatan masyarakat desa contoh, untuk mengetahui semua jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai jamu sapi serta mengetahui proses pengolahannya.

Wawancara dilakukan dengan alat perekam dan hasil wawancara ditulis lagi untuk memastikan data-data tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai jamu sapi. Untuk memastikan tumbuhan jamu yang dimanfaatkan, maka peneliti juga mengajak masyarakat untuk menunjukkan tumbuhan tersebut secara langsung.

## 3. Analisis Data

Data dari hasil wawancara tumbuhan obat yang disebutkan oleh masyarakat lokal kemudian diidentifikasi menggunakan pustaka Flora of Java (Backer dan Bakhuizen Van den Brink, 1963, 1965, 1968).

Estimasi kegunaan suatu spesies (*use value*) untuk tumbuhan jamu dilakukan dengan menggunakan rumus (Philips dan Gentry, 1993 dalam Martin, 1995, Cotton, 1996, dan Martin et al., 2002):

$$UV_{is} = \frac{\sum U_{is}}{n_{is}}$$

dimana:

$U_{is}$  : nilai kegunaan (manfaat) suatu spesies tertentu (i) yang disampaikan oleh seorang informan (s)

$\sum U_{is}$  : jumlah seluruh kegunaan spesies (i) yang dijelaskan setiap kali bertanya.

$n_{is}$  : jumlah kali bertanya dimana informan memberi informasi tentang spesies tersebut.

### Diagram Langkah Kerja

